

● ● ● ●

Karakteristik Pembeda Pada Beberapa Varietas Kedelai



Karakteristik Pembeda Pada Beberapa Varietas Kedelai



ISBN 978-979-582-217-2



9 789795 822172

BUKU SAKU

KARAKTERISTIK PEMBEDA PADA BEBERAPA VARIETAS KEDELAI

Penyusun :

**Sri Rahayu Puji L, Herni Susilowati,
Agha Marghapranata, Umi Sri Rezeki,
Amiyarsi Mustika Yukti**

**Kementerian Pertanian
Tahun 2022**



**BUKU SAKU
KARAKTERISTIK PEMBEDA PADA
BEBERAPA VARIETAS KEDELAI**

**Penyunting:
Warjito, Suharyanto, Roland Hutadjulu,
M. Muchlish Adie**

**Penyusun : Tim Balai Besar PPMBTPH
(Sri Rahayu Puji L, Herni Susilowati,
Agha Marghapranata, Umi Sri Rezeki,
Amiyarsi Mustika Yukti)**



**Diterbitkan Oleh:
Kementerian Pertanian
Jl. Ir. H. Juanda No. 20 Kota Bogor,
16122 Indonesia
Telpon (0251) 8321746
Faks (0251) 8326561
ISBN : 978-979-582-217-2**



KATA PENGANTAR

Program pembangunan Tanaman Pangan diarahkan untuk peningkatan produksi dan produktifitas serta mutu hasil. Kedelai merupakan salah satu komoditas utama yang perlu terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan mengurangi impor. Untuk mendukung program tersebut diterbitkan buku saku dalam bentuk bahan acuan berupa foto beberapa varietas kedelai dipertanaman dengan mengacu kepada deskripsi varietas dan ketentuan sertifikasi yang berlaku

Bahan acuan ini diharapkan dapat memberikan keseragaman persepsi yang terkait dengan identifikasi ciri-ciri suatu varietas. Kami berharap buku saku berjudul **Karakteristik Pembeda Pada Beberapa Varietas Kedelai** dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan tugas Pengawas Benih Tanaman.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas saran dan perbaikan untuk penyempurnaan buku saku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi PBT dan stake holder lainnya.

Selanjutnya mohon saran dan masukan yang membangun demi penyempurnaannya.

Depok, Oktober 2022

Kepala Balai Besar PPMBTPH

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Warjito', with a long horizontal line extending to the right from the bottom of the signature.

Ir. Warjito, M.Si.

NIP. 196307121989031017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II DESKRIPSI VARIETAS	4
1. ANJASMORO	5
2. GROBOGAN	7
3. DEGA 1.....	9
4. DENA 1.....	11
5. DETAP 1.....	13
6. DEVON 1.....	15
BAB III PARAMETER PENGAMATAN	
DI LAPANGAN	17
1. ANJASMORO.....	18
A. Fase vegetatif.....	18
B. Fase Generatif.....	22
C. Fase Masak.....	26
2. GROBOGAN.....	32
A. Fase Vegetatif.....	32
B. Fase Generatif.....	36
C. Fase Masak.....	39
3. DEGA 1	45
A. Fase Vegetatif.....	45

	B.	Fase Generatif.....	49
	C.	Fase Masak.....	52
4.	DENA 1.....		58
	A.	Fase Vegetatif.....	58
	B.	Fase Generatif.....	62
	C.	Fase Masak.....	65
5.	DETAP 1.....		71
	A.	Fase Vegetatif.....	71
	B.	Fase Generatif.....	75
	C.	Fase Masak.....	78
6.	DEVON 1.....		84
	A.	Fase Vegetatif.....	84
	B.	Fase Generatif.....	88
	C.	Fase Masak.....	91
BAB IV		ISTILAH DALAM PENGAMATAN	
		SIFAT KUALITATIF KEDELAI	98
	1.	ANJASMORO	99
	2.	GROBOGAN	103
	3.	DEGA 1	107
	4.	DENA 1.....	111
	5.	DETAP 1.....	115
	6.	DEVON 1.....	119
		DAFTAR PUSTAKA	124

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

Mengacu pada Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) Nomor 966/TP.010/C/04/2022 tentang Petunjuk Teknis Sertifikasi Benih Tanaman Pangan. sebagai pengganti dari Kepmentan Nomor 620/HK.140/C/04/2020, bahwa pemahaman Sertifikasi Benih, yaitu serangkaian pemeriksaan dan/ atau pengujian dalam rangka penerbitan sertifikat benih.

Salah satu tahapan dalam proses sertifikasi benih adalah tahapan pemeriksaan pertanaman untuk mendapatkan kepastian bahwa benih yang akan dihasilkan dari pertanaman tersebut benar varietas yang dimaksud dan tidak tercampur, sesuai dengan persyaratan mutu benih.

Pemeriksaan pertanaman dilaksanakan pada fase vegetatif, fase berbunga, dan fase masak/menjelang panen.

Parameter yang diperiksa pada sertifikasi baku tanaman kedelai mengalami beberapa perubahan. Parameter yang diamati berdasarkan Kepmentan Nomor 966/TP.010/C/04/2022 adalah

1. Fase vegetatif : warna hipokotil, bentuk daun dan warna daun
2. Fase generatif : warna bunga, warna batang dan warna bulu pada batang
3. Fase masak : warna dan ketebalan bulu pada batang dan polong, tipe pertumbuhan, umur tanaman, hilum, isi biji per polong.

Tidak semua deskripsi menampilkan informasi parameter yang diamati sebagaimana yang tercantum pada Kepmentan tersebut, sehingga petugas lapangan perlu memahami karakteristik tanaman untuk setiap varietas kedelai.

BAB II

DESKRIPSI VARIETAS

1. ANJASMORO

Asal	: Seleksi massa dari populasi galur murni Mansuria
Daya hasil	: 2,03-2,25 t/ha
Warna hipokotil	: Ungu
Warna epikotil	: Ungu
Warna daun	: Hijau
Warna bulu	: Putih
Warna bunga	: Ungu
Warna kulit biji	: Kuning
Warna polong masak	: Coklat muda
Warna hilum	: Kuning kecoklatan
Bentuk daun	: Oval
Ukuran daun	: Lebar
Tipe tumbuh	: Determinit
Umur berbunga	: 35,7-39,4 hari
Umur polong masak	: 82,5-92,5 hari
Tinggi tanaman	: 64-68 cm
Percabangan	: 2,9-5,6 cabang
Jumlah buku batang utama	: 12,9-14,8

Bobot 100 biji	: 14,8-15,3 g
Kandungan protein	: 41,8-42,1%
Kandungan lemak	: 17,2-18,6%
Kerebahan	: Tahan rebah
Ketahanan terhadap penyakit	: Moderat terhadap karat daun
Sifat-sifat lain	: Polong tidak mudah pecah

Sumber: Balitkabi, 2015

2. GROBOGAN

Asal	: Pemurnian populasi lokal Malabar, Grobogan
Tipe pertumbuhan	: Determinit
Warna hipokotil	: Ungu
Warna epikotil	: Ungu
Warna daun	: Hijau agak tua
Warna bulu batang	: Coklat
Warna bunga	: Ungu
Warna kulit biji	: Kuning muda
Warna polong tua	: Coklat
Warna hilum biji	: Coklat
Bentuk daun	: Lanceolate
Percabangan	: -
Umur berbunga	: 30-32 hari
Umur polong masak	: \pm 76 hari
Tinggi tanaman	: 50-60 cm
Bobot 100 biji	: \pm 18 g/100 biji
Rata-rata hasil	: 2,77 ton/ha
Potensi hasil	: 3,40 ton/ha

Kandungan protein	: 43,9%
Kandungan lemak	: 18,4%
Kerebahan	: Tahan rebah
Daerah Sebaran	: Beradaptasi baik pada beberapa kondisi lingkungan tumbuh yang berbeda cukup besar, pada musim hujan dan daerah beririgasi baik.
Sifat-sifat lain	: <ol style="list-style-type: none"> 1. polong masak tidak mudah pecah, dan 2. pada saat panen daun luruh 95-100% saat panen > 95% daunnya telah luruh.

Sumber: Balitkabi, 2015

3. DEGA 1

Asal	: Silang tunggal antara Grobogan dan Malabar
Type tumbuh	: Determinit
Umur berbunga	: \pm 29 hari
Umur masak	: \pm 71 hari (69-73 hari)
Warna hipokotil	: Ungu
Warna epikotil:	: Ungu
Warna daun	: Hijau
Warna bunga	: Ungu
Warna bulu	: Coklat
Warna kulit polong	: Coklat muda
Warna kulit biji	: Kuning
Warna kotiledon	: Ungu
Warna hilum	: Coklat
Bentuk daun:	: Oval
Ukuran daun	: Sedang
Percabangan	: Bercabang (1-3cabang/ tanaman)

Jumlah polong per tanaman	: ± 29 polong
Tinggi tanaman	: ± 53 cm
Kerebahan	: Tahan rebah
Pecah polong	: Agak tahan pecah polong
Ukuran biji	: Besar
Bobot 100 biji	: 22,98 gram
Bentuk biji	: Lonjong
Kecerahan kulit biji	: Cerah
Potensi biji	: 3,82 ton/ha (pada KA 12%)
Hasil biji	: 2,78 ton/ha (pada KA 12%)
Kandungan protein	: 37,78% BK
Kandungan lemak	: 17,29% BK
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	: Agak tahan terhadap penyakit karat daun (P h a k o p s o r a pachirhyzi Syd), rentan terhadap hama ulat grayak (Spodoptera litura F)
Keterangan	: Adaptif lahan sawah

Sumber: Balitkabi, 2015

4. DENA 1

Asal	: Persilangan antara Agromulya x IAC 100
Tipe tumbuh	: Determinit
Umur berbunga	: ± 33 hari
Umur masak	: ± 78 hari
Warna hipokotil	: Ungu
Warna epikotil	: Hijau
Warna daun	: Hijau
Warna bunga	: Ungu
Warna bulu	: Coklat
Warna kulit polong	: Coklat Kekuningan
Warna kulit biji	: Kuning
Warna kotiledon	: Hijau
Warna hilum	: Coklat
Bentuk daun	: Oval
Ukuran daun	: Sedang
Percabangan	: 1-3 cabang/ tanaman
Jumlah polong/tanaman	: ± 29 hari
Tinggi tanaman	: ±59,0 cm
Kerebahan	: Agak tahan rebah
Pecah polong	: Tidak mudah pecah

Ukuran biji	: Besar
Bobot 100 biji	: ± 14,3 gram
Bentuk Biji	: Lonjong
Potensi hasil	: 2,9 t/ha
Rata-rata hasil	: ± 1,7 t/ha
Kandungan protein	: ±36,7% BK
Kandungan lemak	: ±18,8% BK
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	: Tahan terhadap penyakit karat daun (<i>Phakopsora pachirhyzi</i> Syd.), rentan hama pengisap polong (<i>Riptortus linearis</i>) dan ulat grayak (<i>Spodoptera litura</i> F.)
Keterangan	: Toleran hingga naungan 50%

Sumber: Balitkabi, 2015

5. DETAP 1

Asal	: Seleksi persilangan G 511 H dengan Anjasmoro
Tipe pertumbuhan	: Determinit
Umur berbunga	: ± 35 hari
Umur masak	: ± 78 hari
Warna hipokotil	: Ungu
Warna epikotil	: Hijau
Warna daun	: Hijau
Warna bunga	: Ungu
Warna bulu	: Putih
Warna kulit polong	: Kuning
Warna kulit biji	: Kuning
Warna kotiledon	: Putih
Warna hilum	: Kuning
Bentuk daun	: Agak bulat
Ukuran daun	: Sedang
Percabangan	: 3 - 6 cabang/ tanaman
Jumlah polong/ tanaman	: ± 51 polong
Tinggi tanaman	: $\pm 68,70$ cm
Kerebahan	: Agak tahan rebah

Pecah polong	: Tahan pecah polong
Ukuran biji	: Besar
Bobot 100 biji	: $\pm 15,37$ gram
Bentuk biji	: Bulat
Potensi hasil	: 3,58 ton/ha
Rata-rata hasil	: $\pm 2,70$ ton/ha
Kandungan protein	: $\pm 40,11\%$ BK
Kandungan lemak	: $\pm 16,16\%$ BK
Ketahanan terhadap hama penyakit	: Tahan terhadap penyakit karat daun, peka thd penyakit virus SMV, tahan thd hama pengisap polong, agak tahan thd hama penggerek polong, dan peka terhadap hama ulat grayak

Sumber: Balitkabi, 2017 (SK Mentan : 341/Ktpps/TP.030/5/2017).

6. DEVON 1

Asal	: Seleksi persilangan antara varietas Kawi dengan galur IAC 100
Type tumbuh	: Determinit
Umur berbunga	: \pm 34 hari
Umur masak	: \pm 83 hari
Warna hipokotil	: Ungu
Warna epikotil	: Hijau
Warna daun	: Hijau
Warna bunga	: Ungu
Warna bulu	: Coklat
Warna kulit polong	: Coklat muda
Warna kulit biji	: Kuning
Warna kotiledon	: Putih
Warna hilum	: Coklat muda
Bentuk daun:	: Agak bulat
Ukuran daun	: Sedang
Percabangan	: 2-3 cabang/ tanaman
Jumlah polong per tanaman	: \pm 29 polong
Tinggi tanaman	: \pm 58,1 cm
Kerebahan	: Agak tahan rebah

Pecah polong	: Agak tahan pecah polong
Ukuran biji	: Besar
Bobot 100 biji	: $\pm 14,3$ gram
Bentuk biji	: Agak bulat
Kecerahan kulit biji	: $\pm 3,09$ ton/ha
Potensi biji	: $\pm 2,75$ ton/ha
Hasil biji	: $\pm 34,8$ % BK
Kandungan protein	: $\pm 17,3$ % BK
Kandungan lemak	
Keterangan	: K e t a h a n a n terhadap hama dan penyakit : Tahan terhadap penyakit karat daun (Phakopsora pachirhyzi Syd.), agak tahan hama penghisap polong (Riptortus linearis), peka terhadap hama ulat grayak (s p o d o p t e r a l i t u r a . F) . K a n d u n g a n isoflavon 2.218,7 ug/g.

Sumber: Balitkabi, 2015

BAB III
PARAMETER
PENGAMATAN DI
LAPANGAN

1. ANJASMORO

A. Fase vegetatif

1) Warna hipokotil : Ungu



2) Warna epikotil: Ungu bergaris hijau



3) Warna daun : Hijau



4) Bentuk daun: Oval



B. Fase Generatif

1) Warna bulu batang: Putih



2) Warna bulu batang: Putih



3) Kerapatan bulu batang: Sedang



4) Warna bunga: Ungu



C. Fase Masak

- 1) Tipe percabangan: \pm 3 cabang/
tanaman



2) Tipe pertumbuhan: Determinit



3) Warna kulit polong: Coklat muda



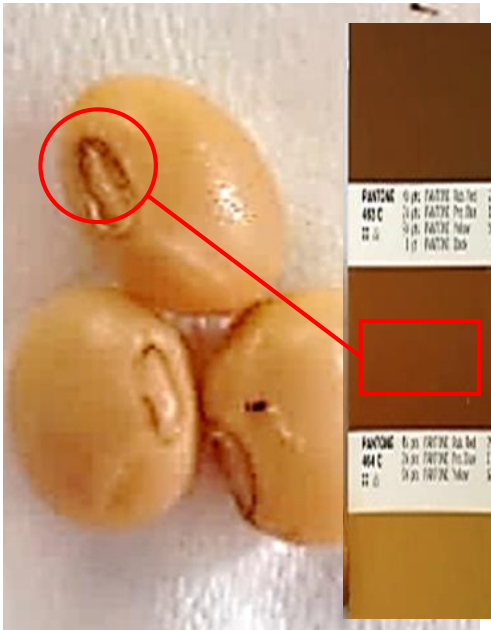
4) Warna bulu polong: Coklat muda



5) Warna biji: Kuning



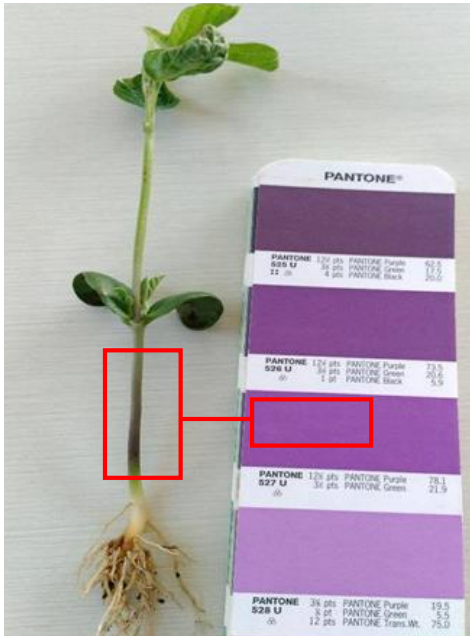
6) Warna hilum: Kuning kecoklatan



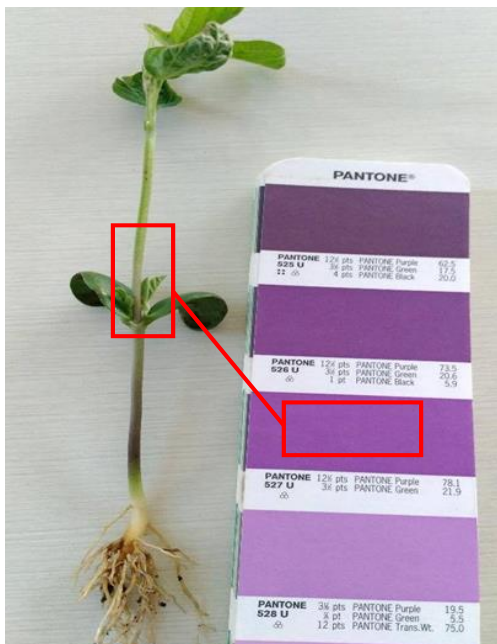
2. GROBOGAN

A. Fase Vegetatif

1) Warna hipokotil : Ungu



2) Warna epikotil: Ungu



3) Warna daun : Hijau



4) Bentuk daun: Lanceolate



B. Fase Generatif

- 1) Warna bulu batang: Coklat



2) Kerapatan bulu batang: Rapat



3) Warna bunga: Ungu



C. Fase Masak

- 1) Tipe percabangan: > 3 cabang/
Tanaman



2) Tipe pertumbuhan: Determinit



3) Warna kulit polong: Coklat



4) Warna bulu polong: Coklat



5) Warna biji: Kuning muda



6) Warna hilum: Coklat



3. DEGA 1

A. Fase Vegetatif

1) Warna hipokotil : Ungu



2) Warna epikotil: Ungu



3) Warna daun : Hijau



4) Bentuk daun: Oval



B. Fase Generatif

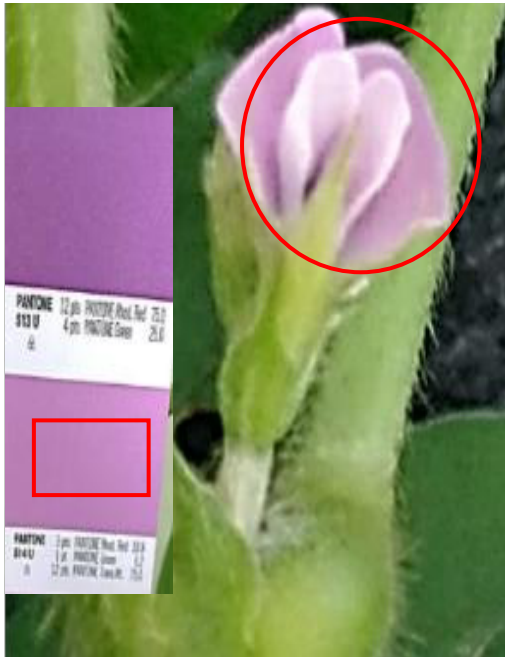
1) Warna bulu batang: Coklat



2) Kerapatan bulu batang: Rapat



3) Warna bunga: Ungu



C. Fase Masak

- 1) Tipe percabangan: 1-3 cabang/
tanaman



2) Tipe pertumbuhan: Determinit



3) Warna kulit polong: Coklat muda



4) Warna bulu polong: Coklat



- 5) Bentuk dan warna biji: Lonjong dan kuning



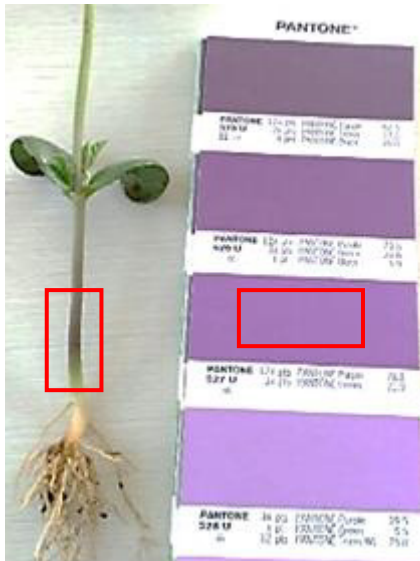
6) Warna hilum: Coklat



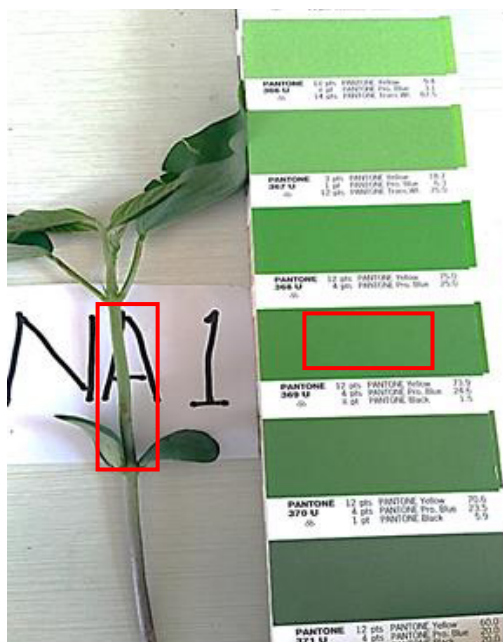
4. DENA 1

A. Fase Vegetatif

1) Warna hipokotil : Ungu



2) Warna epikotil: Hijau



3) Warna daun: Hijau



4) Bentuk daun: Oval



B. Fase Generatif

1) Warna bulu batang: Coklat



2) Kerapatan bulu batang: Rapat



3) Warna bunga: Ungu



C. Fase Masak

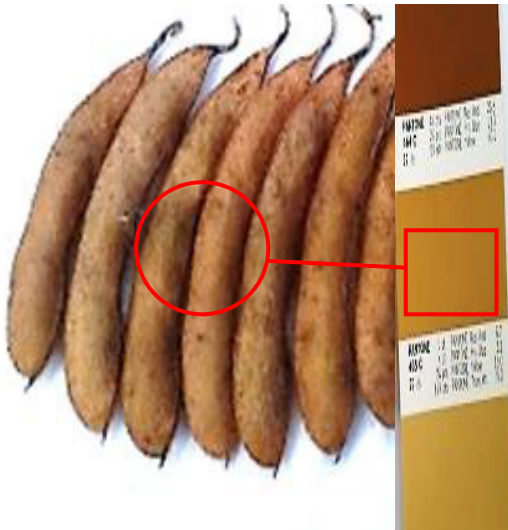
- 1) Tipe percabangan: 1-3 cabang/
tanaman



2) Tipe pertumbuhan: Determinit



3) Warna kulit polong: Coklat kekuningan



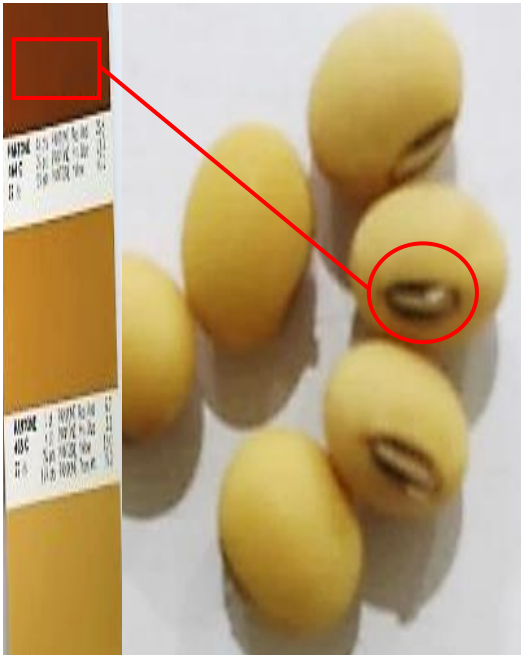
4) Warna bulu polong: Coklat



- 5) Bentuk dan warna biji: Lonjong dan kuning



6) Warna hilum: Coklat



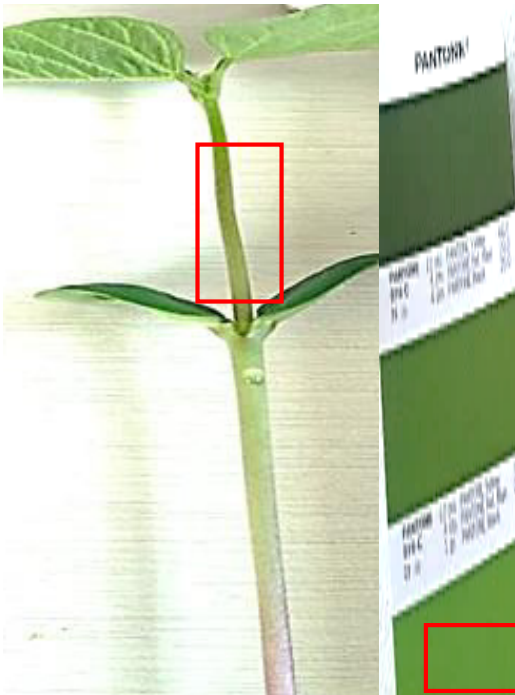
5. DETAP 1

A. Fase Vegetatif

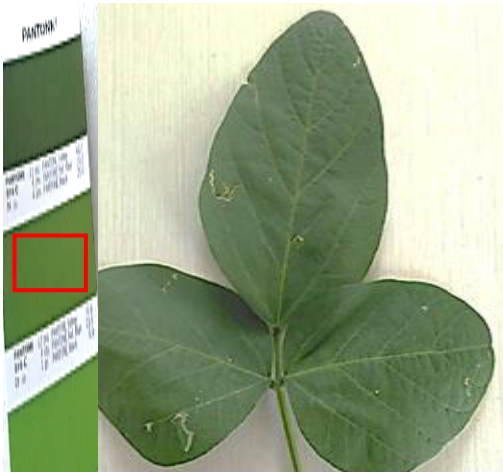
1) Warna hipokotil : Ungu



2) Warna epikotil: hijau



3) Warna daun: Hijau

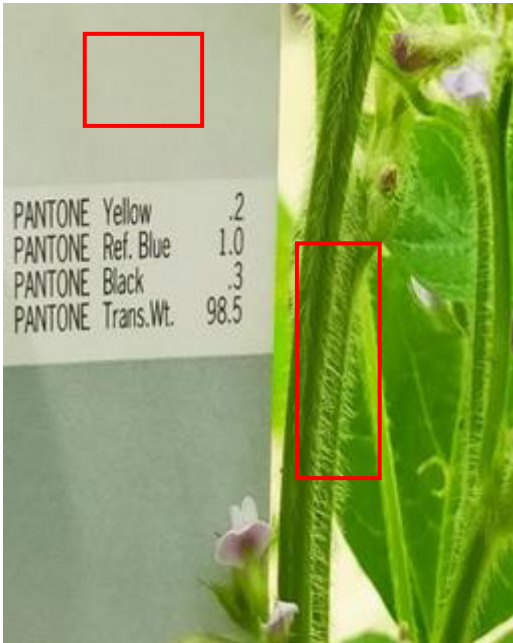


4) Bentuk daun: Agak bulat



B. Fase Generatif

1) Warna bulu batang: Putih



2) Kerapatan bulu batang: Sedang



3) Warna bunga: Ungu



C. Fase Masak

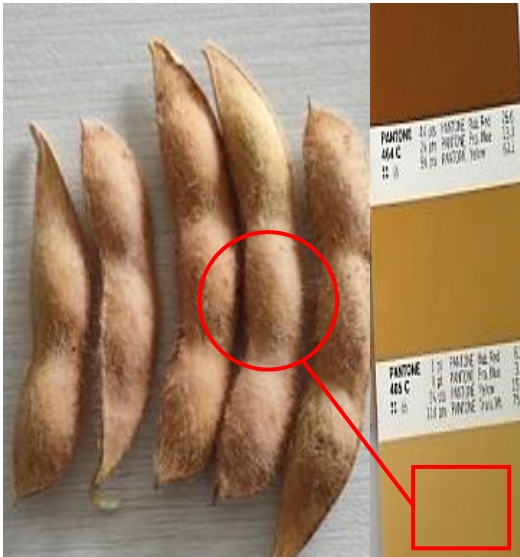
- 1) Tipe percabangan: \pm 3- 6 cabang/
tanaman



2) Tipe pertumbuhan: Determinit



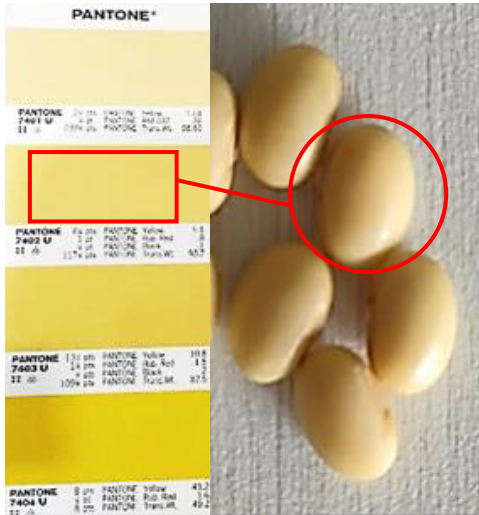
3) Warna kulit polong: kuning



4) Warna bulu polong: putih



5) Warna biji: Kuning



6) Warna hilum: Kuning kecoklatan



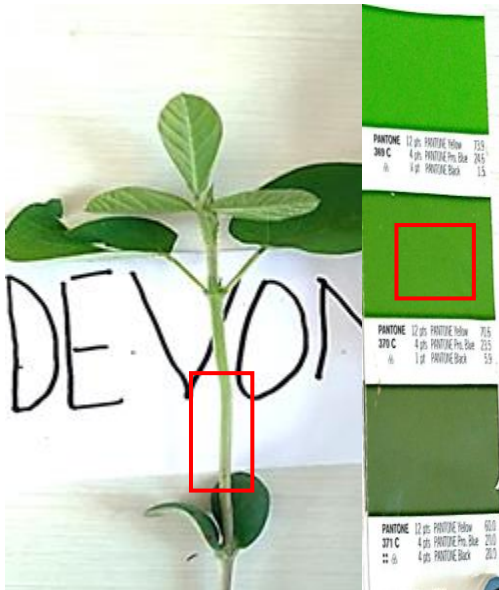
6. DEVON 1

A. Fase Vegetatif

1) Warna hipokotil : Ungu



2) Warna epikotil: Hijau



3) Warna daun : Hijau



4) Bentuk daun: Agak bulat



B. Fase Generatif

1) Warna Bulu Batang : Putih



2) Kerapatan Bulu Batang : Rapat



3) Warna bunga: Ungu



C. Fase Masak

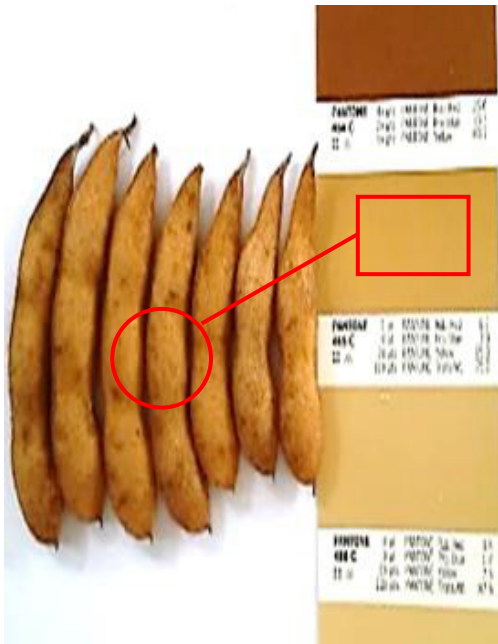
- 1) Tipe percabangan: 2-3 cabang/
tanaman



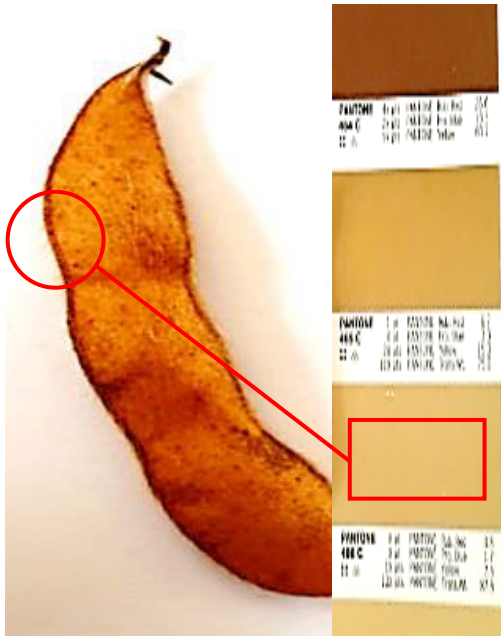
2) Tipe pertumbuhan: Determinit



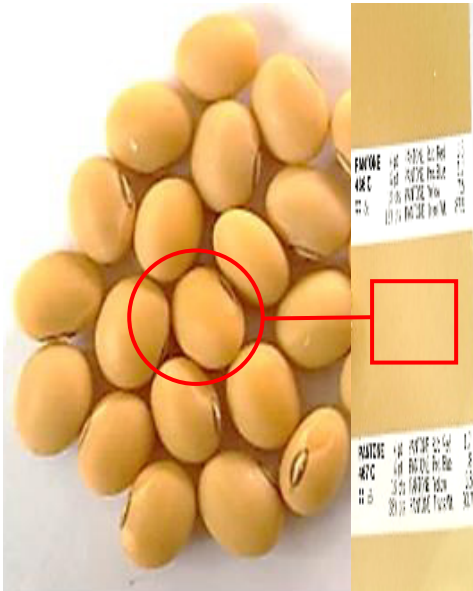
3) Warna kulit polong: Coklat muda



4) Warna bulu polong: Coklat



- 5) Bentuk dan warna biji: Agak bulat dan kuning



6) Warna hilum: Coklat



CATATAN

Jika terdapat perbedaan antara karakter morfologi dan gambar, hal ini kemungkinan dikarenakan antara lain :

1. Perbedaan agroklimat
2. Penanganan pasca panen
3. Untuk warna hilum terdapat perbedaan satu (1) tingkat warna untuk pengamatan di lapangan

BAB IV
ISTILAH DALAM
PENGAMATAN SIFAT
KUALITATIF KEDELAI

1. ANJASMORO

1	Tipe Tumbuh	:	Diamati secara visual pada saat 50% tanaman berbunga sampai dengan periode pembijian polong sampai berisi/penuh.
2	Tipe determinit	:	Tanaman tegak, berbunga serempak. Setelah tercapai fase pembungaan tidak ada pertumbuhan tunas-tunas baru
3	Tipe indetermit	:	Tanaman menjalar, bunga muncul bertahap, setelah pembungaan masih ada pertumbuhan tunas-tunas baru.
4	Tipe semi determinit	:	Tanaman tegak tetapi pembungaan tidak serempak.
5	Warna hipokotil	:	Diamati secara visual pada umur 10-15 hari.

6	Hipokotil	:	Bagian di bawah keeping daun. Kedelai hanya memiliki warna hipokotil hijau dan ungu. Hipokotil hijau akan diikuti dengan warna bunga putih sedang hipokotil ungu akan memiliki bunga ungu. Intensitas warna ungu bergam dari muda hingga ungu tua.
7	Warna epikotil	:	Diamati secara visual pada umur 10-15 hari.
8	Epikotil	:	Bagian atas keeping daun.
9	Warna bunga	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Kedelai memiliki warna bunga ungu dan putih.
10.	Warna daun	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Warna daun diamati pada daun yang berada pada buku ketiga (dihitung dari bagian buku teratas). Warna daun kedelai adalah hijau muda, hijau dan hijau tua.

11.	Warna bulu	:	<p>Diamati secara visual pada saat tanaman masak fisiologis, yaitu polong telah berisi/ penuh.</p> <p>Warna bulu yang diamati adalah bulu yg terdapat pada batang utama.</p> <p>Warna bulu batang kedelai adalah putih, coklat muda dan coklat tua.</p>
12.	Warna kulit polong	:	<p>Diamati secara visual pada saat tanaman masak fisiologis, yaitu polong telah berisi penuh dengan biji.</p> <p>Warna kulit polong kedelai adalah kuning, coklat muda, dan coklat tua.</p>
13.	Warna kulit biji	:	<p>Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna kulit biji kuning muda, kuning tua, kuning hijau, hijau kuning, coklat muda, coklat, coklat tua, dan hitam.</p>

14.	Warna hillum	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna hilum adalah putih, kuning, coklat muda, coklat, coklat tua, dan hitam.
15.	Warna kotiledon	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna kotiledon hijau dan putih.
16.	Bentuk daun	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Warna daun diamati pada daun buku ketiga (dihitung dari bagian buku teratas). Bentuk daun oval, lancip, segitiga dan bulat.
17.	Bentuk biji	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Bentuk biji kedelai adalah bulat, bulat pipih, lonjong dan lonjong pipih.
18.	Percabangan	:	Diamati pada saat masak fisiologis.

Sumber: Ditjen Tanaman Pangan, 2016.

2. GROBOGAN

1	Tipe Tumbuh	:	Diamati secara visual pada saat 50% tanaman berbunga sampai dengan periode pembijian polong sampai berisi/penuh.
2	Tipe determinit	:	Tanaman tegak, berbunga serempak. Setelah tercapai fase pembungaan tidak ada pertumbuhan tunas-tunas baru
3	Tipe indeterminit	:	Tanaman menjalar, bunga muncul bertahap, setelah pembungaan masih ada pertumbuhan tunas-tunas baru.
4	Tipe semi determinit	:	Tanaman tegak tetapi pembungaan tidak serempak.
5	Warna hipokotil	:	Diamati secara visual pada umur 10-15 hari.

6	Hipokotil	:	Bagian di bawah keeping daun. Kedelai hanya memiliki warna hipokotil hijau dan ungu. Hipokotil hijau akan diikuti dengan warna bunga putih sedang hipokotil ungu akan memiliki bunga ungu. Intensitas warna ungu bergam dari muda hingga ungu tua.
7	Warna epikotil	:	Diamati secara visual pada umur 10-15 hari.
8	Epikotil	:	Bagian atas keping daun.
9	Warna bunga	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Kedelai memiliki warna bunga ungu dan putih.
10.	Warna daun	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Warna daun diamati pada daun yang berada pada buku ketiga (dihitung dari bagian buku teratas). Warna daun kedelai adalah hijau muda, hijau dan hijau tua.

11.	Warna bulu	:	<p>Diamati secara visual pada saat tanaman masak fisiologis, yaitu polong telah berisi/ penuh.</p> <p>Warna bulu yang diamati adalah bulu yg terdapat pada batang utama.</p> <p>Warna bulu batang kedelai adalah putih, coklat muda dan coklat tua.</p>
12.	Warna kulit polong	:	<p>Diamati secara visual pada saat tanaman masak fisiologis, yaitu polong telah berisi penuh dengan biji.</p> <p>Warna kulit polong kedelai adalah kuning, coklat muda, dan coklat tua.</p>
13.	Warna kulit biji	:	<p>Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji.</p> <p>Warna kulit biji kuning muda, kuning tua, kuning hijau, hijau kuning, coklat muda, coklat, coklat tua, dan hitam.</p>
14.	Warna hillum	:	<p>Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna hilum adalah putih, kuning, coklat muda, coklat, coklat tua, dan hitam.</p>

15.	Warna kotiledon	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna kotiledon hijau dan putih.
16.	Bentuk daun	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Warna daun diamati pada daun buku ketiga (dihitung dari bagian buku teratas). Bentuk daun oval, lancip, segitiga dan bulat.
17.	Bentuk biji	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Bentuk biji kedelai adalah bulat, bulat pipih, lonjong dan lonjong pipih.
18.	Percabangan	:	Diamati pada saat masak fisiologis.

Sumber: Ditjen Tanaman Pangan, 2016.

3. DEGA 1

1	Tipe Tumbuh	:	Diamati secara visual pada saat 50% tanaman berbunga sampai dengan periode pembijian polong sampai berisi/penuh.
2	Tipe determinit	:	Tanaman tegak, berbunga serempak. Setelah tercapai fase pembungaan tidak ada pertumbuhan tunas-tunas baru
3	Tipe indeterminit	:	Tanaman menjalar, bunga muncul bertahap, setelah pembungaan masih ada pertumbuhan tunas-tunas baru.
4	Tipe semi determinit	:	Tanaman tegak tetapi pembungaan tidak serempak.
5	Warna hipokotil	:	Diamati secara visual pada umur 10-15 hari.

6	Hipokotil	:	<p>Bagian di bawah keeping daun. Kedelai hanya memiliki warna hipokotil hijau dan ungu.</p> <p>Hipokotil hijau akan diikuti dengan warna bunga putih sedang hipokotil ungu akan memiliki bunga ungu. Intensitas warna ungu bergam dari muda hingga ungu tua.</p>
7	Warna epikotil	:	Diamati secara visual pada umur 10-15 hari.
8	Epikotil	:	Bagian atas keeping daun.
9	Warna bunga	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Kedelai memiliki warna bunga ungu dan putih.
10.	Warna daun	:	<p>Diamati secara visual saat 50% berbunga. Warna daun diamati pada daun yang berada pada buku ketiga (dihitung dari bagian buku teratas).</p> <p>Warna daun kedelai adalah hijau muda, hijau dan hijau tua.</p>

11.	Warna bulu	:	<p>Diamati secara visual pada saat tanaman masak fisiologis, yaitu polong telah berisi/ penuh.</p> <p>Warna bulu yang diamati adalah bulu yg terdapat pada batang utama.</p> <p>Warna bulu batang kedelai adalah putih, coklat muda dan coklat tua.</p>
12.	Warna kulit polong	:	<p>Diamati secara visual pada saat tanaman masak fisiologis, yaitu polong telah berisi penuh dengan biji.</p> <p>Warna kulit polong kedelai adalah kuning, coklat muda, dan coklat tua.</p>
13.	Warna kulit biji	:	<p>Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna kulit biji kuning muda, kuning tua, kuning hijau, hijau kuning, coklat muda, coklat, coklat tua, dan hitam.</p>
14.	Warna hillum	:	<p>Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna hillum adalah putih, kuning, coklat muda, coklat, coklat tua, dan hitam.</p>

15.	Warna kotiledon	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna kotiledon hijau dan putih.
16.	Bentuk daun	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Warna daun diamati pada daun buku ketiga (dihitung dari bagian buku teratas). Bentuk daun oval, lancip, segitiga dan bulat.
17.	Bentuk biji	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Bentuk biji kedelai adalah bulat, bulat pipih, lonjong dan lonjong pipih.
18.	Percabangan	:	Diamati pada saat masak fisiologis.

Sumber: Ditjen Tanaman Pangan, 2016.

4. DENA 1

1	Tipe Tumbuh	:	Diamati secara visual pada saat 50% tanaman berbunga sampai dengan periode pembijian polong sampai berisi/penuh.
2	Tipe determinit	:	Tanaman tegak, berbunga serempak. Setelah tercapai fase pembungaan tidak ada pertumbuhan tunas-tunas baru
3	Tipe indetermit	:	Tanaman menjalar, bunga muncul bertahap, setelah pembungaan masih ada pertumbuhan tunas-tunas baru.
4	Tipe semi determinit	:	Tanaman tegak tetapi pembungaan tidak serempak.
5	Warna hipokotil	:	Diamati secara visual pada umur 10-15 hari.

6	Hipokotil	:	<p>Bagian di bawah keeping daun.</p> <p>Kedelai hanya memiliki warna hipokotil hijau dan ungu.</p> <p>Hipokotil hijau akan diikuti dengan warna bunga putih sedang hipokotil ungu akan memiliki bunga ungu. Intensitas warna ungu bergam dari muda hingga ungu tua.</p>
7	Warna epikotil	:	Diamati secara visual pada umur 10-15 hari.
8	Epikotil	:	Bagian atas keeping daun.
9	Warna bunga	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Kedelai memiliki warna bunga ungu dan putih.
10.	Warna daun	:	<p>Diamati secara visual saat 50% berbunga. Warna daun diamati pada daun yang berada pada buku ketiga (dihitung dari bagian buku teratas).</p> <p>Warna daun kedelai adalah hijau muda, hijau dan hijau tua.</p>

11.	Warna bulu	:	<p>Diamati secara visual pada saat tanaman masak fisiologis, yaitu polong telah berisi/ penuh.</p> <p>Warna bulu yang diamati adalah bulu yg terdapat pada batang utama.</p> <p>Warna bulu batang kedelai adalah putih, coklat muda dan coklat tua.</p>
12.	Warna kulit polong	:	<p>Diamati secara visual pada saat tanaman masak fisiologis, yaitu polong telah berisi penuh dengan biji.</p> <p>Warna kulit polong kedelai adalah kuning, coklat muda, dan coklat tua.</p>
13.	Warna kulit biji	:	<p>Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji.</p> <p>Warna kulit biji kuning muda, kuning tua, kuning hijau, hijau kuning, coklat muda, coklat tua, dan hitam.</p>
14.	Warna hillum	:	<p>Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji.</p> <p>Warna hilum adalah putih, kuning, coklat muda, coklat, coklat tua, dan hitam.</p>

15.	Warna kotiledon	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna kotiledon hijau dan putih.
16.	Bentuk daun	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Warna daun diamati pada daun buku ketiga (dihitung dari bagian buku teratas) Bentuk daun oval, lancip, segitiga dan bulat.
17.	Bentuk biji	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Bentuk biji kedelai adalah bulat, bulat pipih, lonjong dan lonjong pipih.
18.	Percabangan	:	Diamati pada saat masak fisiologis.

Sumber: Ditjen Tanaman Pangan, 2016.

5. DETAP 1

1	Tipe Tumbuh	:	Diamati secara visual pada saat 50% tanaman berbunga sampai dengan periode pembijian polong sampai berisi/penuh.
2	Tipe determinit	:	Tanaman tegak, berbunga serempak. Setelah tercapai fase pembungaan tidak ada pertumbuhan tunas-tunas baru
3	Tipe indeterminit	:	Tanaman menjalar, bunga muncul bertahap, setelah pembungaan masih ada pertumbuhan tunas-tunas baru.
4	Tipe semi determinit	:	Tanaman tegak tetapi pembungaan tidak serempak.
5	Warna hipokotil	:	Diamati secara visual pada umur 10-15 hari.

6	Hipokotil	:	Bagian di bawah keeping daun. Kedelai hanya memiliki warna hipokotil hijau dan ungu. Hipokotil hijau akan diikuti dengan warna bunga putih sedang hipokotil ungu akan memiliki bunga ungu. Intensitas warna ungu bergam dari muda hingga ungu tua.
7	Warna epikotil	:	Diamati secara visual pada umur 10-15 hari.
8	Epikotil	:	Bagian atas keeping daun.
9	Warna bunga	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Kedelai memiliki warna bunga ungu dan putih.
10.	Warna daun	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Warna daun diamati pada daun yang berada pada buku ketiga (dihitung dari bagian buku teratas). Warna daun kedelai adalah hijau muda, hijau dan hijau tua.

11.	Warna bulu	:	<p>Diamati secara visual pada saat tanaman masak fisiologis, yaitu polong telah berisi/ penuh.</p> <p>Warna bulu yang diamati adalah bulu yg terdapat pada batang utama.</p> <p>Warna bulu batang kedelai adalah putih, coklat muda dan coklat tua.</p>
12.	Warna kulit polong	:	<p>Diamati secara visual pada saat tanaman masak fisiologis, yaitu polong telah berisi penuh dengan biji.</p> <p>Warna kulit polong kedelai adalah kuning, coklat muda, dan coklat tua.</p>
13.	Warna kulit biji	:	<p>Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji.</p> <p>Warna kulit biji kuning muda, kuning tua, kuning hijau, hijau kuning, coklat muda, coklat, coklat tua, dan hitam.</p>
14.	Warna hillum	:	<p>Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji.</p> <p>Warna hilum adalah putih, kuning, coklat muda, coklat, coklat tua, dan hitam.</p>

15.	Warna kotiledon	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna kotiledon hijau dan putih.
16.	Bentu daun	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Warna daun diamati pada daun buku ketiga (dihitung dari bagian buku teratas) Bentuk daun oval, lancip, segitiga dan bulat.
17.	Bentuk biji	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Bentuk biji kedelai adalah bulat, bulat pipih, lonjong dan lonjong pipih.
18.	Percabangan	:	Diamati pada saat masak fisiologis.

Sumber: Ditjen Tanaman Pangan, 2016

6. DEVON 1

1	Tipe Tumbuh	:	Diamati secara visual pada saat 50% tanaman berbunga sampai dengan periode pembijian polong sampai berisi/penuh.
2	Tipe determinit	:	Tanaman tegak, berbunga serempak. Setelah tercapai fase pembungaan tidak ada pertumbuhan tunas-tunas baru
3	Tipe indeterminit	:	Tanaman menjalar, bunga muncul bertahap, setelah pembungaan masih ada pertumbuhan tunas-tunas baru.
4	Tipe semi determinit	:	Tanaman tegak tetapi pembungaan tidak serempak.
5	Warna hipokotil	:	Diamati secara visual pada umur 10-15 hari.

6	Hipokotil	:	<p>Bagian di bawah keeping daun. Kedelai hanya memiliki warna hipokotil hijau dan ungu.</p> <p>Hipokotil hijau akan diikuti dengan warna bunga putih sedang hipokotil ungu akan memiliki bunga ungu. Intensitas warna ungu bergam dari muda hingga ungu tua.</p>
7	Warna epikotil	:	Diamati secara visual pada umur 10-15 hari.
8	Epikotil	:	Bagian atas keeping daun.
9	Warna bunga	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Kedelai memiliki warna bunga ungu dan putih.

10..	Warna daun	:	<p>Diamati secara visual saat 50% berbunga. Warna daun diamati pada daun yang berada pada buku ketiga (dihitung dari bagian buku teratas).</p> <p>Warna daun kedelai adalah hijau muda, hijau dan hijau tua.</p>
11.	Warna bulu	:	<p>Diamati secara visual pada saat tanaman masak fisiologis, yaitu polong telah berisi/penuh.</p> <p>Warna bulu yang diamati adalah bulu yg terdapat pada batang utama.</p> <p>Warna bulu batang kedelai adalah putih, coklat muda dan coklat tua.</p>

12.	Warna kulit polong	:	Diamati secara visual pada saat tanaman masak fisiologis, yaitu polong telah berisi penuh dengan biji. Warna kulit polong kedelai adalah kuning, coklat muda, dan coklat tua.
13.	Warna kulit biji	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna kulit biji kuning muda, kuning tua, kuning hijau, hijau kuning, coklat muda, coklat, coklat tua, dan hitam.
14.	Warna hillum	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna hilum adalah putih, kuning, coklat muda, coklat, coklat tua, dan hitam.
15.	Warna kotiledon	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Warna kotiledon hijau dan putih.

16.	Bentu daun	:	Diamati secara visual saat 50% berbunga. Warna daun diamati pada daun buku ketiga (dihitung dari bagian buku teratas) Bentuk daun oval, lancip, segitiga dan bulat.
17.	Bentuk biji	:	Diamati secara visual setelah dilakukan prosesing biji. Bentuk biji kedelai adalah bulat, bulat pipih, lonjong dan lonjong pipih.
18.	Percabangan	:	Diamati pada saat masak fisiologis.

Sumber: Ditjen Tanaman Pangan, 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, 2015. Deskripsi Varietas Unggul Kedelai. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi. 2015.
- Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, 2018. Varietas Unggul Aneka Kacang dan Umbi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi. 2018.
- Direktorat Perbenihan, 2016. Petunjuk Teknis Penyusunan Deskripsi Varietas Tanaman Pangan. Direktorat Perbenihan. Direktoral Jenderal Tanaman Pangan. 2016.
- Direktorat Perbenihan, 2016. Petunjuk Teknis Penyusunan Deskripsi Varietas Tanaman Pangan. Direktorat Perbenihan. Direktoral Jenderal Tanaman Pangan. 2016.